

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Parakansalak Sukabumi

Nurul Diah Hidayati¹⁾, Endin Nasrudin²⁾, Ahmad Suryadi³⁾

Sekolah Tinggi Agama Islam Sukabumi

nuruldiahhidayati@gmail.com¹⁾

Endinnasrudin26@gmail.com²⁾

Suryadiahmad68@gmail.com³⁾

Abstract

The purpose of this study intends to determine the reality of the application of the learning model Everyone is a teacher here in the subject of Islamic Religious Education, to determine the reality of student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects and to determine the reality of the effect of implementing the learning model Everyone is a teacher here on learning outcomes. students in the subject of Islamic Religious Education. The method used in this research is descriptive method. While the data collection techniques through questionnaires, observation and interviews. Then the data analysis used partial analysis and correlational analysis. The conclusion in this study is that the Islamic religious education learning model using the "everyone is a teacher here" model shows that the learning process through the "everyone is a teacher here" model can be carried out well. Student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) with the application of the "everyone is a teacher here" model have an average score of 4.33. This figure in the scale of the assessment criteria is at intervals of 3.5 - 4.5 with high qualifications. And obtained the count of 2.55 while the table is 11.07. So thus the count is less than the table (2.55 < 11.07), the data for variable X is normally distributed.

Key Words: *Learning Model. Learning Result. Islamic Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui realitas penerapan model pembelajaran Everyone is a teacher here pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui realitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui realitas pengaruh penerapan model pembelajaran Everyone is a teacher here terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui angket, observasi dan wawancara. Kemudian analisis datanya menggunakan analisis parsial dan analisis korelasional. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model "everyone is a teacher here" menunjukkan proses pembelajaran melalui model "everyone is a teacher here" dapat terlaksana dengan baik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan model "everyone is a teacher here" memiliki angka rata-rata 4,33. Angka tersebut dalam skala kriteria penilaian berada pada interval 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi. Dan diperoleh χ^2 hitung sebesar 2,55 sedangkan χ^2 tabel 11,07. Maka dengan demikian χ^2 hitung kurang dari χ^2 tabel (2,55 < 11,07), data variabel X berdistribusi normal.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Peran agama dalam pendidikan sangatlah kuat karena dapat mewarnai bahkan merubahnya. Namun demikian, tidaklah mudah untuk melihat suatu keberhasilan tanpa diadakan suatu penilaian. Untuk mengukur keberhasilan pendidikan, diperlukan suatu alat yang dinamakan penilaian.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang

dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiensinya dalam tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa (Sudjana. 2012). Untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial maka dibutuhkan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran dengan Tipe “*everyone is a teacher here*” menggunakan media bantu yaitu *Flip chart* atau lembaran-lembaran kertas yang berkaitan dengan hukum bacaan mad dan waqaf. Penggunaan media *Flip chart* dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa karena pembelajaran lebih ringkas dan praktis. Disamping itu juga siswa mempunyai atau membuat konsep sendiri sesuai dengan pemikirannya, sehingga membantu siswa dalam menganalogikan pemikiran baru sesuai dengan pemikiran yang dituangkan di dalam kelas dan bisa menerangkan kepada teman-teman di kelas, sehingga siswa dapat memahami dasar pemikiran awal dan pemikiran siswa selanjutnya, kemudian barulah diskusi untuk semua pemikiran-pemikiran yang telah

dikeluarkan oleh guru maupun oleh siswa. Disinilah ditemukannya pemikiran-pemikiran dengan hasil belajar pada siswa baik hal yang belum diketahui siswa maupun yang sudah, dengan begitu siswa akan mengemukakan pemikiran atau pendapatnya dengan berperan aktif di dalam kelas.

Guru di dalam kelas, di samping sebagai instruktur juga sebagai manajer (pemimpin) yang bertugas mengorganisasi dan mengarahkan murid untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Guru dalam hal ini menjadi tempat bertanya dan sumber informasi bagi murid. Itulah sebabnya mengapa seorang guru itu harus memenuhi berbagai persyaratan kualitas pribadi agar ia mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Endin Nasrudin, 2017).

Dalam pembelajaran PAI, seringkali didapati proses yang satu arah atau monoton yang membuat para siswa menjadi jemu, malas dan tidak aktif, kurang antusias dan lain sebagainya. Sehingga diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang benar-benar membuat siswa mampu memahami konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari dan diterapkan dalam model pembelajaran “*everyone is a teacher here*” sejauh mana pengaruh hasil belajar siswa yang diterapkan dalam model tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada hari Rabu, 24 Februari 2020, yakni bapak Saipul Zaman memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang mengakibatkan kualitas hasil belajar menjadi rendah, antara lain kurangnya kedisiplinan para siswa, kurangnya antusiasme siswa dalam menyerap pembelajaran, dan faktor kemajuan teknologi digital yang kian hari kian marak, seperti game online, gadget, atau dunia internet (media sosial) yang jika tidak digunakan dengan bijak maka dampaknya akan mengurangi konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran sekolah. Sementara pandangan lain datang dari seorang siswa yang bernama Muhamad Irsyad dalam wawancaranya menegaskan bahwa adanya proses pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak sinkron setiap pertemuannya. Proses pembelajaran hanya berjalan satu arah

saja yaitu hanya dari pihak guru, hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam.

Belajar dengan model konvensional siswa hanya menerima informasi yang kurang bermakna. sehingga siswa selalu merasa bahwa pelajaran pendidikan agama Islam hanya pelajaran pelengkap saja dan tidak terlalu dipentingkan, dan seringkali guru juga menciptakan suasana belajar yang tidak menyenangkan terhadap siswa, guru banyak bercerita masalah pribadinya dan guru tidak mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi pelajaran, yang terpenting guru beranggapan bahwa materi sudah diberikan, sehingga banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam dengan lebih baik. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang relative rendah padahal kunci utama siswa dapat memahami pendidikan agama Islam (PAI) adalah siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi permasalahannya tidak semua siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mengerti hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk memperdalam tajwid sebagai

jembatan membaca Al-Qur'an dengan benar, membutuhkan alokasi waktu yang lama. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran "*everyone is a teacher here*" terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan model pembelajaran "*everyone is a teacher here*", pengaruh model pembelajaran "*everyone is a teacher here*" terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi.

KAJIAN TEORI

Pengertian Model "*everyone is a teacher here*"

Istilah "*everyone is a teacher here*" berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *everyone is a teacher here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai "pengajar" terhadap peserta didik lain. Dalam

proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Strategi ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan strategi.

Zaini (2008) mengemukakan teknik pembelajaran ini sebenarnya hampir mirip dengan teknik pembelajaran dalam pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh *Northren Ireland Curriculum, Each One Teach One* (dibahas dalam bab III), tetapi diterapkan kepada siswa secara individual. Esensi dari teknik pembelajaran ini pada hakikatnya seperti teknik pembelajaran pertanyaan/kuis di atas.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran "*everyone is a teacher here*" yang artinya semua orang bisa jadi guru adalah mendramatisasikan cara bertingkah laku orang-orang tertentu di dalam situasi dari suatu masalah melalui pikiran-pikiran atau jawaban secara singkat dari setiap orang atau lebih dari satu orang (tergantung dari apa yang dipikirkan), dengan tekanan utama pada karakter atau sifat-sifat orang, kemudian diikuti dengan

diskusi tentang masalah yang baru diperagakan tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan **“everyone is a teacher here”**

Setiap metode atau model senantiasa memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Dengan mengetahui kedua sisi tersebut dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

Kelebihan model “everyone is a teacher here” adalah a) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar; b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan; c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat; dan d)

Sedangkan **kekurangan** model “everyone is a teacher here” antara lain: a) Memerlukan banyak waktu.; b) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang; dan c) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa. (Djamarah, dkk. 2000).

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe “everyone is a teacher here”

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe “everyone is a teacher here” ialah:

- a. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik
- b. Minta lah kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan
- c. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan, pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis
- d. Minta peserta didik secara sukarelawan untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya. (Zaini,dkk. 2008)

Adapun Langkah-langkah penerapan model “everyone is a teacher here” menurut Silberman (dalam Isjoni, 2010) memaparkan langkah-langkah penerapan strategi semua orang bisa menjadi guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan kartu kosong kepada setiap siswa. Guru meminta para siswa menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.

- b. Guru mengumpulkan kartu, mengocok dan membagikan satu pada setiap siswa. Guru meminta siswa membaca diam-diam pertanyaan yang ada pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
- c. Guru memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan menjawab pertanyaan yang diterimanya.
- d. Guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambahkan jawaban yang diberikan.
- e. Guru melanjutkan ke siswa lain bila waktu masih memungkinkan.

Adapun langkah-langkah menurut (Suprijono, 2010) dalam bukunya *Cooperatif Learning* dengan mengemukakan langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif “*everyone is a teacher here*” yaitu:

- a. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik.
- b. Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari dikelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan didalam kelas
- c. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada

peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri.

- d. Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut, kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya.
- e. Mintalah kepada peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- f. Setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut

kognitif, afektif dan psikomotor (Syaiful Bahri Djamarah, dkk 2002).

Di dalam buku karangan Slameto dijelaskan bahwa definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (A. Suprijono, 2010).

Secara umum, belajar dapat diartikan juga sebagai proses interaksi antar manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori Sardiman (2010).

Menurut A Suprijono (2010) Hasil Belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.” Sudjana (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa merupakan pencapaian hasil belajar siswa di sekolah yang yang melambangka kesuksesan belajar.

Pengertian Pendidikan Islam

Kata Agama mempunyai arti Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip

kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.

Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta āgama yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja re-ligare berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Agama> Diakses pada jam 11:07 tanggal 02 Agustus 2019).

Agama merupakan risalah yang hakiki dari Tuhan kepada Nabi sebagai Pedoman bagi manusia untuk dijalankan agar manusia selamat yang didalamnya mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Islam merupakan kata kunci yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas dalam pendidikan. dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan baik jasmani, rohani secara hukum-hukum agama Islam

demikian terbentuknya kepribadian utama sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah: proses perubahan atau pembentukan tingkah laku serta pengetahuan seseorang menjadi lebih Islami guna mencapai tujuan sesuai ketentuan Allah SWT.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abu Ahmadi mengatakan, Tahap-tahap tujuan Pendidikan Islam meliputi: (1) Tujuan tertinggi, (2) Tujuan umum, (3) Tujuan khusus dan (4) Tujuan sementara (Abu Ahmadi, 1992).

Tujuan tertinggi ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam suatu istilah yang disebut "*Insan kamil*". Tujuan umum berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum yang lebih bersifat empirik dan realistik.

Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat ditukar karena menyangkut perubahan

sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Tujuan khusus adalah suatu pengkhususan atau operasional dari tujuan tertinggi/dan terakhir serta tujuan umum (pendidikan Islam).

Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada : (a). Kultur dan cita-cita bangsa (b) Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik, (c) tuntunan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu

Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam; anak pada usia SMA dapat menjalankan rukun Islam, terutama sahadat, salat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan asma Allah, serta mampu memimpin salat.
- b. Mampu membaca Al-qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan

maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya.

- c. Memiliki kepribadian muslim, artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampilkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.
- d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.
- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang memiliki anak usia SMA. (Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009).

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sukandarrumidi (2002) metode induksi adalah: "Suatu pola berpikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual". Metode ini dimaksud untuk membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data dan fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan pokok bahasan, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan.

Dari pendapat Sukandarrumidi (2002) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian: "Metode deduksi adalah pola berpikir yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum, dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus".

Oleh karena itu desain penelitiannya adalah mengarah pada pengungkapan permasalahan yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang khusus. Adapun jenisnya merupakan penelitian korelasioanal, karena ingin mencari pengaruh antara dua variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe *everyone is a teacher here* sebagai variabel

independent (bebas) yang diberi lambang X dan hasil belajar Siswa sebagai variabel dependent (terikat) yang diberi lambang Y

Sebagai sesuatu yang akan diukur, maka variabel merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

- a. Variabel Independen/ variable bebas (X) dalam penulisan ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe “*everyone is a teacher here*”
- b. Variable dependen/ variabel terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependennya adalah hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Realitas Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe “*everyone is a teacher here*”

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi

memiliki angka rata-rata 4,13. Angka tersebut dalam skala kriteria penilaian berada pada interval 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi.

Berdasarkan perhitungan diperoleh χ^2 hitung sebesar 1,71 sedangkan χ^2 tabel 11,07 . Maka dengan demikian χ^2 hitung kurang dari χ^2 tabel ($1,71 < 11,07$), data variabel X berdistribusi normal.

Realitas hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*”

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi memiliki angka rata-rata 4,33 Angka tersebut dalam skala kriteria penilaian berada pada interval 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi.

Berdasarkan perhitungan diperoleh χ^2 hitung sebesar 2,55 sedangkan χ^2 tabel 11,07 . Maka dengan demikian χ^2 hitung kurang dari χ^2 tabel ($2,55 < 11,07$), data variabel X berdistribusi normal.

Realitas Pengaruh Model Pembelajaran Menggunakan Tipe “everyone is a teacher here” Terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi

Setelah dilakukan analisis masing-masing variabel, yaitu variabel X (Metode pembelajaran tipe *everyone is a teacher here*) dan variabel Y (Hasil belajar siswa SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi, dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut ternyata berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya dilakukan analisis korelasi antara kedua variabel tersebut. Prosedur yang ditempuh dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

Menguji Linieritas regresi kedua variabel. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui linier atau tidaknya regresi yang diperoleh dari kedua variabel. Langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut:

a) Menentukan persamaan regresi,

yakni $Y^{\wedge} = a + bx$

$$a = \frac{(\sum Yi).(\sum Xi^2) - (\sum Xi).(\sum Xi.Yi)}{n(\sum Yi^2) - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n.(\sum XiYi) - (\sum Xi).(\sum Yi)}{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2}$$

Untuk mengetahui nilai di atas, maka terlebih dahulu akan disusun pasangan nilai variabel X dan Y. Adapun pasangan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

No	Xi	Yi	X ²	Y ²	Xi.Yi
1	72	67	2500	4489	4821
2	67	67	2704	4489	4489
3	65	64	2704	4096	4160
4	60	69	2809	4761	4140
5	50	58	2916	3364	2900
6	61	64	2916	4096	3904
7	64	64	3136	4096	4096
8	64	56	3136	3136	3584
9	67	67	3249	4489	4489
10	57	63	3249	3969	3591
11	56	67	3481	4489	3752
12	66	61	3481	3721	4026
13	61	58	3600	3364	3538

14	68	63	3600	3969	4284
15	66	65	3600	4225	4290
16	59	65	3481	4225	3835
17	69	64	3481	4096	4416
18	71	68	4096	4624	4828
19	60	64	4096	4096	340
20	67	65	4225	4225	4355
21	56	66	4356	4356	3996
22	57	65	4356	4225	3705
23	52	59	4356	3481	3068
24	54	63	4489	3969	3402
25	52	69	4489	4761	3588
26	60	67	4489	4489	4020
27	54	69	4624	4761	3726
28	53	66	4624	4356	3498
29	68	63	4761	3969	4284
30	66	65	4761	4225	4290
31	59	66	4900	4356	3894
32	70	71	5041	5041	4970
33	71	65	5041	4225	4615
34	69	68	5184	4624	4692
	2111	2201	133691	142857	137089

Dengan memperhatikan tabel di atas, maka nilai persamaannya dapat dicari:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i) \cdot (\sum X_i \cdot Y_i)}{n(\sum Y_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(2201) \cdot (133691) - (2111) \cdot (137089)}{34 \cdot (133691) - (2111)^2}$$

$$= \frac{294253891 - 289394879}{4545494 - 4456321}$$

$$= \frac{4859012}{89173}$$

$$= 54,489$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{34 \cdot (137089) - (2111) \cdot (2201)}{34 \cdot (133691) - (2111)^2}$$

$$= \frac{4661026 - 4646311}{4545494 - 4456321}$$

$$= \frac{14715}{89173}$$

$$= 0,165$$

Dengan demikian persamaan regresinya adalah

$$Y^{\wedge} = 54,89 + 0,165 x$$

b) Selanjutnya untuk mencapai kelinieritas uji regresi, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1).Menghitung jumlah kuadrat regresi a dengan b, dengan rumus:

$$\begin{aligned} Jk (a) &= \frac{(\sum Yi)^2}{n} \\ &= \frac{(2201)^2}{34} \\ &= \frac{4844401}{34} \\ &= 142482,38 \end{aligned}$$

2).Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan rumus:

$$\begin{aligned} Jk (b/a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} \\ &= 0,16 \left\{ \sum 137089 - \frac{(2111)(2201)}{34} \right\} \\ &= 0,16 (137089 - \frac{4646311}{34}) \\ &= 0,16 (137089) - 136656,205 \\ &= 0,16 (432,795) \\ &= 69,247 \end{aligned}$$

3).Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus :

$$\begin{aligned} Jk (res) &= \sum Yi^2 - Jk (a) - Jk (b/a) \\ &= 142857 - 142482,38 - 69,247 \\ &= 305,373 \end{aligned}$$

4).Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus :

$$\begin{aligned} Jk (kk) &= \sum (Yi)^2 - \frac{(\sum yi)^2}{n} \\ Jk (kk) &= 0 + 4,4 + 0 + 18 + 32 + 8 + 18 \\ &+ 26 + 0,5 + 8 + 0 + 28,7 + 18,7 + \\ &4,5 + 2 + 0 + 18 + 0 \\ &= 186,9 \end{aligned}$$

5).Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan dengan rumus :

$$\begin{aligned} Jk (tc) &= Jk (res) - Jk (kk) \\ &= 305,373 - 118,473 \\ &= 118,473 \end{aligned}$$

6).Menghitung derajat kebebasan kekeliruan dengan rumus :

$$\begin{aligned} db (kk) &= n - k \\ &= 34 - 18 \\ &= 16 \end{aligned}$$

7).Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan dengan rumus :

$$\begin{aligned} Db (tc) &= k - 2 \\ &= 18 - 2 \\ &= 16 \end{aligned}$$

8).Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan dengan rumus :

$$\begin{aligned} Rk (kk) &= Jk (kk) : db (kk) \\ &= 186,9 : 16 \\ &= 11,68 \end{aligned}$$

9).Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan dengan rumus :

$$\begin{aligned} Rk (tc) &= Jk (tc) : db (tc) \\ &= 118,473 : 16 \\ &= 7,40 \end{aligned}$$

10). Menghitung nilai F

ketidakcocokan dengan rumus :

$$F(tc) = Rk(tc) : Rk(kk)$$

$$= 7,40 : 11,68$$

$$= 0,63$$

11). Menghitung nilai F dari tabel dengan memperhatikan taraf signifikasi 5 %

$$dk \text{ pembilang } k - 2 = 18 - 2 = 16$$

$$dk \text{ penyebut } n - k = 34 - 18 = 16$$

$$= \frac{db(tc)}{db(kk)}$$

$$= \frac{16}{16} = 1$$

12). maka diperoleh F = 2,33, berdasarkan kriteria yang digunakan $1 < 2,33$ atau F hitung < dari F tabel maka regresi yang

13). diperoleh linier

c) Menentukan angka koefisien korelasi

Karena data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal dan regresinya linier, maka untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus product-momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas Item yang dicari.

X= Skor yang diperoleh subyek dalam setiap item.

Y = Skor total yang diperoleh subjek dalam seluruh item.

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X.

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat masing- masing Skor X.

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat masing- masing Skor Y.

N = Banyaknya responden.

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{34 \cdot (137089) - (2111) \cdot (2201)}{\sqrt{\{34 \cdot (133691) - (2111)^2\} \cdot \{34 \cdot (142857) - (2201)^2\}}}$$

$$= \frac{4661026 - 4646311}{\sqrt{(4545494 - 4456321) \cdot (4857138 - 4844401)}}$$

$$= \frac{14715}{\sqrt{(89173) \cdot (12737)}}$$

$$= \frac{14715}{33701,580}$$

$$= 0,43$$

d) Menguji signifikasi korelasi

Karena kedua variabel berdistribusi normal, maka prosedur yang ditempuh dalam pengujian atau menghitung keberartian korelasi ini adalah sebagai berikut :

1) Menentukan nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{r^2 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,43\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-(0,43)^2}}$$

$$= \frac{2,432447}{0,90}$$

$$= 2,70$$

2) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus :

$$Db = n - 2$$

$$= 34 - 2$$

$$= 32$$

3) Mencari nilai t dari tabel dengan memperhatikan taraf signifikansi

$$5\% (t_{0,095}(32)) = 1,69$$

Berdasarkan hasil perhitungan ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,70 > 1,69$). Dengan demikian korelasinya signifikan (berarti). Artinya dipastikan, bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Oleh karena itu, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh/hubungan variabel X terhadap variabel Y ditolak. Sebaliknya hipotesis (H_a) yang menyatakan **ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diterima**.

4) Penafsiran tinggi rendahnya korelasi

Setelah diketahui hasil korelasi, yaitu sebesar 0,43, maka angka tersebut apabila dikonsultasikan dengan kriteria besarnya koefisien korelasi yang

dikemukakan oleh Mohammad Ali (1999) berada pada interval: Korelasi tinggi

5) Menentukan derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$E = 100 (1 - K)$$

Dengan terlebih dahulu dicari nilai K-nya sebagai berikut :

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

$$= \sqrt{1 - (0,43)^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0,1849}$$

$$= \sqrt{0,8151}$$

$$= 0,90$$

$$E = 100 (1 - 0,90)$$

$$= 100 (0,1)$$

$$= 10$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka hanya 10% saja pengaruh variabel X (pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran menggunakan tipe “*everyone is a teacher here*”) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian yang sudah ditetapkan pada saat penelitian akan dilakukan, yaitu untuk mengetahui

Proses Pembelajaran Kooperatif. Berdasarkan hasil

perhitungan angket di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi memiliki angka rata-rata 4,13. Angka tersebut dalam skala kriteria penilaian berada pada interval 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistic deskriptif dapat dikemukakan bahwa Nilai Rata-rata (Mean)= 61,97 Median =24,00, Mode=24, Standar Deviasi=6,53, Range=22, Nilai Terrendah=50, dan Nilai tertinggi=72. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode “*everyone is a teacher here*” berada dalam katagori sangat baik.

Hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi memiliki angka rata-rata 4,33 Angka tersebut dalam skala kriteria penilaian berada pada interval 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi. Sementara hasil dari

tabel output hasil pengolahan data variebel Y di atas, di ketahui : Nilai Rata-rata (Mean)=64,67, Median =22,00, Mode=19, Standar Deviasi=3,55, Range=15, Nilai Terrendah=56, dan Nilai tertinggi=71. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran “*everyone is a teacher here*” di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi berada dalam katagori sangat baik.

Pengaruh Model Pembelajaran Menggunakan Tipe “*everyone is a teacher here*” Terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” terhadap Hasil belajar siswa di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi.

Hal ini tercermin dalam hasil perhitungan ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,70 > 1,69$). Dengan demikian korelasinya signifikan (berarti). Artinya dipastikan, bahwa variabel X mempunyai pengaruh

terhadap variabel Y. Oleh karena itu, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh/hubungan variabel X terhadap variabel Y ditolak. Sebaliknya hipotesis (H_a) yang menyatakan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diterima.

Setelah diketahui hasil korelasi, yaitu sebesar 0,43, maka angka tersebut apabila dikonsultasikan dengan kriteria besarnya koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1999 : 190) berada pada interval Korelasi tinggi. Namun demikian pengaruh yang ditimbulkannya hanya hanya 10 % saja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model “*everyone*

is a teacher here” pada aktivitas pembelajaran memiliki angka rata-rata 4,13. Angka tersebut dalam skala kriteria penilaian berada pada interval 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi berdistribusi normal. Model “*everyone is a teacher here*” ini sangat cocok diterapkan didalam kelas sehingga siswa dapat memahami, mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran melalui model “*everyone is a teacher here*” dapat terlaksana dengan baik.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan model “*everyone is a teacher here*” memiliki angka rata-rata 4,33 Angka tersebut dalam skala kriteria penilaian berada pada interval 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi. Dan diperoleh x^2 hitung sebesar 2,55 sedangkan x^2 tabel 11,07 . Maka dengan demikian x^2 hitung kurang dari x^2 tabel (2,55 < 11,07), data variabel X berdistribusi normal.

3. Pada perhitungan linieritas kedua varibel didapatkan persamaan regresinya adalah $Y^{\wedge} = 54,89 + 0,16 x$, diperoleh $F = 2,33$, berdasarkan kriteria yang digunakan $1 < 2,33$ atau F hitung < dari F tabel maka regresi yang

diperoleh linier. Setelah melalui berbagai perhitungan diketahui pengaruh model pembelajaran menggunakan tipe “*everyone is a teacher here*” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berpengaruh 10% dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan dapat mengemukakan pendapat yang diharapkan dapat membangun sikap positif siswa yang berkualitas untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dan banyak tantangannya. Penerapan model pembelajaran tipe “*everyone is a teacher here*” merupakan salah satu model alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan hendaknya dilakukan modifikasi dalam setiap pembelajaran, sehingga guru lebih kreatif dan siswa pun dapat menerima penyampaian materi pelajaran seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi.1992. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, B. Syaiful, dan Aswan Zain.2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Endin Nasrudin. (2017), *Psikologi Pembelajaran*, STAI Sukabumi, Sukabumi
- Hisyam Zaini dkk. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandiri
- Isjoni, 2010. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Ramayulis & Samsul Nizar. 2009 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalamulia
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning “Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.